

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR DI PUSKESMAS PAGAL

Yohana Hepilita, Elisabet Ogur

Prodi D-III Kebidanan STIKes St. Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: Hepilita88@gmail.com

Abstract: The Relationship of Breastfeeding Knowledge Level With Good And Right Breastfeeding Techniques. The aim of this research is to determine the level of knowledge of lactating mothers about breastfeeding technique is good and right in the PHC Pagal. This research uses descriptive analytic research, the sampling technique is Systematic Random Sampling with the number of respondents 39 people. Instrument research using questionnaires. Data were analyzed using univariate and bivariate statistical testing through the chi square test. The results showed that the respondents who have a good knowledge there were 6 (15.4%), respondents were knowledgeable pretty good there were 7 people (17.9%), and less knowledgeable respondents either there are 26 people (66.7%) , Respondents who applied the techniques of breastfeeding is good and right well there were 6 (15.4%), which is sufficient to apply the techniques of breastfeeding is good and right there are nine respondents (23.1%) and less applied the techniques of breastfeeding is good and right there 24 respondents (61.5%). It was concluded that there is a correlation between the level of knowledge of nursing mothers with breastfeeding technique is good and right. With the results statistically using chi square test with $\alpha = 0.05$ is obtained $q = 0.004$, $q < \alpha$ then H_0 is rejected and H_a accepted.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding, Breastfeeding Techniques Good and Right

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Pagal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel adalah *Systematic Random Sampling* dengan jumlah responden 39 orang. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan pengujian statistik melalui uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan yang baik ada 6 orang (15,4%), responden yang berpengetahuan cukup baik ada 7 orang (17,9%), dan responden yang berpengetahuan kurang baik ada 26 orang (66,7%). Responden yang menerapkan *teknik menyusui yang baik dan benar* dengan baik ada 6 orang (15,4%), yang cukup menerapkan *teknik menyusui yang baik dan benar* ada 9 responden (23,1%) dan yang kurang menerapkan *teknik menyusui yang baik dan benar* ada 24 responden (61,5%). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Dengan hasil uji statistik menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $q = 0,004$, $q < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Menyusui , Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar

PENDAHULUAN

Menyusui adalah salah satu komponen dari proses reproduksi yang terdiri atas haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, dan menyusui. Jika semua komponen berlangsung dengan baik maka proses menyusui akan berhasil (Sarwono Prawiroharjo, 2013). Namun dalam kenyataan di Indonesia, penggunaan ASI belum seperti yang dianjurkan. Pemberian ASI yang dianjurkan yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100 % kebutuhan bayi. Dari 6-12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60 - 70 % kebutuhan bayi dan perlu ditambahkan makanan pendamping ASI berupa makanan lumat sampai lunak sesuai dengan usia bayi. Di atas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30 % kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama. Namun, ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun (Sarwono Prawiroharjo, 2013).

Tahun 2013, 73 % kematian neonatal seluruh dunia terjadi dalam 7 hari kehidupan dengan jumlah sekitar 2 juta orang, 16 % kematian balita serta lebih dari sepertiga kematian neonatal terjadi pada hari pertama kehidupan dengan jumlah sekitar satu juta orang. Antara tahun 1990 – 2013, sekitar 86 juta bayi lahir di dunia dengan kematian paling banyak terjadi dalam 28 hari kehidupan (UNICEF, 2013).

Sampai saat ini Indonesia masih termasuk kategori negara dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. AKB Indonesia dua sampai lima kali lebih tinggi, padahal angka ini merupakan salah satu parameter utama kesehatan anak (Rina Sulis, 2012).

United Nations Children's Fund (UNICEF), menyatakan sekitar 30.000 kematian anak Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI selama 6 bulan sejak kelahiran bayi. Pemberian ASI dapat menekan kematian bayi hingga 13 % dengan dasar asumsi penduduk 219 juta, angka kelahiran total 22/1000 kelahiran hidup, angka kematian balita 46/1000 kelahiran hidup. Maka jumlah bayi yang terselamatkan sejumlah 30.000 (Glikinis, 2006 dalam Rina Sulis, 2012).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa 78,5 % dari kematian neonatal terjadi pada umur 0 - 6 hari. (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Laporan Tahun 2008 menunjukkan bahwa jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2008 sebanyak 1.191 (Profil Kesehatan NTT, 2010).

Angka Kematian Neonatal di provinsi NTT pada tahun 2010 mencapai 853 kematian dengan salah satu penyebabnya merupakan masalah laktasi (Profil Kesehatan NTT, 2011). Angka kematian di kabupaten Manggarai tahun 2013, terdapat 64 kematian bayi usia 0 - 12 bulan dan terjadi penurunan jumlah anak usia 0 - 4 tahun yang kekurangan kalori dan protein sebesar 5,6 % (Statistik Daerah Kabupaten Manggarai, 2014).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014 sebanyak 59,9 % anak usia 2 - 4 tahun disusui selama lebih dari

sama dengan 24 bulan lamanya dan 28,96 % disusui selama 18 - 23 bulan (Statistik Daerah Kabupaten Manggarai, 2015).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0 - 28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59 % kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Mengingat pentingnya cara menyusui yang baik dan benar bagi tumbuh kembang anak yang optimal, baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Oleh karena salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai 2 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dengan Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi Indonesia. Dalam proses menyusui jika posisi ibu salah, maka akan mengakibatkan puting lecet dan terasa sakit (Astuti, 2010 dalam Rina Sulis, 2012).

Kendala yang dihadapi dalam praktek ASI Eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu, dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi (Wowor, 2013 dalam Novi Indrayani, 2016).

Dalam minggu-minggu awal posisi menyusui yang baik sangatlah penting. Posisi menyusui yang baik dapat menjaga kesehatan puting susu, menghindarkan dari luka serta memungkinkan bayi menyusui dengan efisien. Luka pada puting ini sesungguhnya dapat dihindarkan dengan posisi menyusui yang benar (Marmi, 2012 dalam Novi Indrayani, 2016).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pagal didapatkan ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar ada 36 orang (72 %) dan ibu yang telah mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar ada 14 orang (28 %).

Banyaknya ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar beranggapan bahwa teknik menyusui yang baik dan benar tidaklah penting untuk dilakukan. Menurut survei kebanyakan ibu menilai bahwa kebiasaan menyusui yang mereka lakukan merupakan teknik menyusui yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar di Puskesmas Pagal".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal yang diawali dengan mengetahui karakteristik

responden, tingkat pengetahuan ibu menyusui, dan teknik-teknik menyusui yang baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Pagal, dengan sampel berjumlah 39 ibu menyusui dari total populasi 100 ibu yang menyusui di wilayah Puskesmas Pagal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner penelitian berisi 29 soal, dimana permasalahan soal tersebut membahas tentang ibu menyusui, tingkat pengetahuan ibu menyusui dan menyusui yang baik dan benar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengambilan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambil data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Pengolahan data menggunakan proses editing, koding, entry, dan cleaning. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS*. Analisis data yang akan dilakukan adalah Analisis Univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1) Umur

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentasi (%)
< 20	11	28,2
20 – 35	14	35,9
> 35	14	35,9
Total	39	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 kebanyakan ibu menyusui berumur antara 20-35 tahun dan diatas 35 tahun yaitu masing2 ada 14 orang (35,9%), sedangkan ibu menyusui yang berusia dibawah 20 tahun ada 11 orang (28,2%).

2) Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentasi (%)
SD	14	35,9
SMP	9	23,1
SMA	8	20,5
Perguruan Tinggi	8	20,5
Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 14 orang (35,9%). Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan terakhir sampai ke jenjang SMP dan SMA masing – masing sebanyak 9 orang (23,1%) dan 8 orang (20,5%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya sampai perguruan tinggi.

3) Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentasi (%)
Petani	15	38,5
Wiraswasta	8	20,5
PNS/Honoror	5	12,8
IRT	11	28,2
Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Responden yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (28,2%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta serta ada 5 orang (12,8%) responden yang bekerja sebagai PNS/honorir.

4) Jumlah Anak

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentase (%)
2	11	28,2
3-4	14	35,9
>4	14	35,9
Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 kebanyakan ibu menyusui (responden) memiliki anak 3 – 4 dan yang memiliki anak lebih dari 4 orang masing-masing ada 14 responden (35,9%). Sedangkan responden yang memiliki anak 2 orang ada 11 responden (28,2%).

5) Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Baik dan Benar

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui yang Baik dan Benar

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentase (%)
Baik	6	15,4
Cukup	7	17,9
Kurang	26	66,7
Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 kebanyakan responden berpengetahuan kurang baik ada 26 orang (66,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik ada 6 orang (15,4%) dan responden yang berpengetahuan cukup baik ada 7 orang (17,9%).

6) Teknik Menyusui yang Baik dan Benar

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Cara Menyusui yang Baik dan Benar

Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar	Jumlah (Ibu Menyusui)	Persentase (%)
Baik	6	15,4
Cukup	9	23,1
Kurang	24	61,5
Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 kebanyakan ibu menyusui kurang baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 24 responden (61,5%). Sedangkan ibu menyusui yang menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dengan baik ada 6 orang (15,4%), yang cukup baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 9 responden (23,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal tahun 2016.

Tabel 4.7

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar

Tingkat Pengetahuan	Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar			Total	Sig (p)
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	2 (5,1 %)	4 (10,3 %)	0 (0 %)	6 (15,4%)	0,004
Cukup	2 (5,1 %)	2 (5,1 %)	3 (7,7 %)	7 (17,9%)	
Kurang	2 (5,1 %)	3 (7,7 %)	21 (53,8 %)	26 (66,6%)	
Total	6 (15,3 %)	9 (23,1 %)	24 (61,5 %)	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar ada 6 (15,4%) orang berpengetahuan baik terbagi atas 2 (5,1%) responden menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dengan baik dan 4 (10,3%) responden yang cukup baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar, sedangkan yang kurang baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar tidak ditemukan. Responden yang berpengetahuan cukup baik ada 7 orang (17,9%) terdiri dari 2 (5,1%) orang responden menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar secara baik, 2 orang (5,1%) cukup baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dan 3 orang (7,7%) diantaranya kurang baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar. Responden yang berpengetahuan kurang baik ada 26 orang (66,6%) terbagi atas 2 orang (5,1%) menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dengan baik, 3 orang (7,7%) cukup baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar, dan 21 orang (53,8%) kurang baik menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,004$, $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada

hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar

PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengisian kuisioner penelitian telah diolah dan akan dibahas berdasarkan karakteristik responden. Karakteristik responden yang dimaksud adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pengetahuan ibu menyusui berdasarkan kriteria baik, cukup baik, dan kurang baik, serta teknik menyusui yang baik dan benar berdasarkan kriteria baik, cukup baik, dan kurang baik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini didapatkan karakteristik umur responden yaitu rata – rata usia responden berkisar antara usia di bawah 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang (28,2%), sebanyak 14 orang (35,9%) yang berusia 20 – 35 tahun, dan 14 orang (35,9%) yang berusia diatas 35 tahun.

Menurut Notoatmodjo, semakin tua umur seseorang, maka ingatannya semakin berkurang sehingga sulit menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya

dengan umur seseorang lebih muda akan mudah menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui sesuatu hal (Rina Sulis, 2012).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 14 orang (35,9%). Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan terakhir sampai ke jenjang SMP dan SMA masing – masing sebanyak 9 orang (23,1%) dan 8 orang (20,5%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya sampai perguruan tinggi.

Dengan pendidikan yang cukup baik, seseorang akan memperoleh pengalaman yang diterima oleh pemikiran yang kritis, sehingga akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang. Dengan pendidikan yang cukup, kemungkinan seseorang akan mempunyai peluang yang lebih besar memiliki tambahan ilmu dan informasi yang baru. Tingkat pengetahuan yang tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka, karena pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam memahami suatu informasi terutama dalam hal ini informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar (Rina Sulis, 2012).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari data penelitian yang telah diolah diperoleh hasil sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Responden yang tidak

memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (28,2%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta serta ada 5 orang (12,8%) responden yang bekerja sebagai PNS/honorir.

Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus. Bagi ibu yang memiliki pekerjaan akan memiliki kecenderungan untuk memberikan susu formula sehingga seringkali pemberian ASI terabaikan (Mubarak, dalam Dwi Rahmawati, 2013).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Dari hasil penelitian diperoleh data responden yang memiliki anak 2 orang ada 11 responden (28,2%), responden yang memiliki anak 3 – 4 orang ada 14 responden (35,9%), dan responden yang memiliki anak lebih dari 4 orang ada 14 responden (35,9%).

Pengalaman berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu – ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, mampu menerapkan

cara menyusui yang baik dan benar. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman, yaitu ibu – ibu yang mempunyai anak lebih dari dua mereka lebih tau cara menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu – ibu yang baru melahirkan dua kali (dalam Dhames, 2009).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah diolah diperoleh data karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu responden yang memiliki pengetahuan yang baik ada 6 orang (15,4%), responden yang berpengetahuan cukup ada 7 orang (17,9%), dan responden yang berpengetahuan kurang ada 26 orang (66,7%).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa teknik menyusui yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan benar daripada teknik menyusui yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007 dalam Dwi Rahmawati, 2013).

Karakteristik Responden Berdasarkan Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden yang menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dengan baik ada 6 orang (15,4%), yang cukup menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 9 responden (23,1%) dan yang kurang menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 24 responden (61,5%).

Cara menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi

yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI (dalam Rina Sulis, 2012).

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui yang Baik dan Benar

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan statistik untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar dengan menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $q = 0,004$, $q < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar.

Pengetahuan responden dalam penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, dan jumlah anak.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang didapatkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar menyusui.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terkait Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar di Puskesmas Pagal dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata – rata

usia responden berkisar antara usia di bawah 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang (28,2%), sebanyak 14 orang (35,9%) yang berusia 20 – 35 tahun, dan 14 orang (35,9%) yang berusia diatas 35 tahun. 2) Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 14 orang (35,9%). Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan terakhir sampai ke jenjang SMP dan SMA masing – masing sebanyak 9 orang (23,1%) dan 8 orang (20,5%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya sampai perguruan tinggi. 3) Sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Responden yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (28,2%). Dan terdapat 8 orang (20,5%) responden yang bekerja sebagai wiraswasta serta ada 5 orang (12,8%) responden yang bekerja sebagai PNS/honoror. 4) Responden yang memiliki anak 2 orang ada 11 responden (28,2%), responden yang memiliki anak 3 – 4 orang ada 14 responden (35,9%), dan responden yang memiliki anak lebih dari 4 orang ada 14 responden (35,9%). 5) Responden yang memiliki pengetahuan yang baik ada 6 orang (15,4%), responden yang berpengetahuan cukup baik ada 7 orang (17,9%), dan responden yang berpengetahuan kurang baik ada 26 orang (66,7%). 6) Responden yang menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar dengan baik ada 6 orang (15,4%), yang cukup menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 9 responden (23,1%) dan yang kurang menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar ada 24 responden (61,5%). 7) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Dengan hasil uji statistik menggunakan *chi square*

dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $q = 0,004$, $q < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan adanya hasil penelitian ini maka diharapkan agar para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagi informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya sesuai dengan teknik menyusui yang baik dan benar. Selain itu, petugas kesehatan juga diharapkan agar berupaya meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI serta cara menyusui yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Angsuko, Dhames Vidya. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bidan Yuda, Klaten.*(online), (<https://digilib.uns.ac.id>). Diakses 9 September 2016)
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Budiarto. 2001. *Teknik Pengambilan Sampel*, (Online), (<https://core.ac.uk>). Diakses 28 September 2016)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. 2010. *Profil Kesehatan NTT*.
- Dinas Kesehatan Manggarai. 2011. *Profil Kesehatan NTT*.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. 2014. *Statistik Daerah Kabupaten Manggarai*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Manggarai*.
- Indrayani, Novi. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Penerapan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo*. (Online), (<https://eprints.uns.ac.id>). Diakses 11 September 2016.)
- Jalaluddin, H. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kebung, Konrad. 2011. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Maskanah, Siti. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Darmayu Ponorogo*. (Online), (<http://digilib.umpo.ac.id>). Diakses 9 September 2016)
- Medforth, Janet et al. 2015. *Kebidanan Oxford Dari Bidan Untuk Bidan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mubarak, et al. 2007. *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : PT. Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta : PT. Salemba Medika.
- Sulistianingsih, Rina. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun Lemahbang Plosokerep Karangmalang, Kabupaten Sragen*. (Online), (<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>). Diakses 9 September 2016)